

PERAN BAHASA INDONESIA TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

Adelia

Email: 2310116220043@mhs.ulm.ac.id

Izzatil Ulya

Email: 23101116320008@mhs.ulm.ac.id

Maulida Habibah

Email: 2310116220033@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. *The Indonesian language played a crucial role in the development of Islam in Indonesia. As the national language, Indonesian became the primary means for the spread of Islamic teachings throughout this archipelagic nation. Islamic writings, sermons, khutbah (sermons delivered during Friday prayers), and the teaching of Islam were conducted in Indonesian, making them understandable to people from diverse ethnic and cultural backgrounds. The use of Indonesian in an Islamic context also contributed to the enrichment of vocabulary and terms in the Indonesian language itself through the absorption of words from Arabic. Moreover, the role of Indonesian as the language of instruction in Islamic education, both in pesantren (Islamic boarding schools) and other Islamic educational institutions, supported the process of disseminating and understanding Islamic teachings among the Indonesian people. This article explores the reciprocal relationship between the Indonesian language and the development of Islam in Indonesia from the early days of independence to the present day, as well as its impact on the nation's social and cultural life.*

Keywords: *Indonesian, Islamic, Islamic religious education.*

Abstrak. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia menjadi sarana utama dalam penyebaran ajaran-ajaran Islam di seluruh wilayah negara kepulauan ini. Tulisan-tulisan keislaman, ceramah, khutbah, dan pengajaran agama Islam dilakukan dalam Bahasa Indonesia sehingga dapat dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks keislaman juga berkontribusi

pada pengayaan kosa kata dan istilah-istilah dalam Bahasa Indonesia itu sendiri dengan adanya serapan dari Bahasa Arab. Selain itu, peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan Islam, baik di pesantren maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, turut mendukung proses penyebaran dan pemahaman ajaran Islam di kalangan masyarakat Indonesia. Artikel ini mengeksplorasi hubungan timbal balik antara Bahasa Indonesia dan perkembangan Islam di Indonesia dari masa awal kemerdekaan hingga saat ini, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya bangsa.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Islam, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi rumah bagi berbagai etnis, budaya, dan tradisi yang kaya. Meski demikian, Bahasa Indonesia menjadi pemersatu dan media utama dalam penyebaran dan pengajaran ajaran Islam di seluruh Nusantara.

Sejarah perkembangan Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran para penyebar agama Islam, baik dari Timur Tengah maupun para wali songo yang berasal dari berbagai wilayah di Nusantara. Mereka menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan dakwah untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat lokal. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyebaran Islam memungkinkan ajaran-ajaran tersebut dapat diterima dan dipahami dengan lebih mudah oleh masyarakat yang berasal dari latar belakang bahasa dan budaya yang beragam.

Selain itu, perkembangan Islam di Indonesia juga ditunjang oleh penerjemahan kitab-kitab agama ke dalam Bahasa Indonesia. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mempelajari dan memahami ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam. Kitab-kitab tersebut menjadi sumber rujukan penting bagi umat Islam di Indonesia dan memperkaya khazanah keilmuan Islam di tanah air.

Bahasa Indonesia juga menjadi media utama dalam pendidikan Islam, baik di pesantren, madrasah, maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Pengajaran dan penyebaran ajaran Islam dilakukan melalui Bahasa Indonesia, sehingga memudahkan

generasi muda untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, artikel ini akan mengulik peran Bahasa Indonesia dalam perkembangan Islam di Indonesia yang sangat signifikan. Bahasa Indonesia menjadi jembatan penghubung antara ajaran-ajaran Islam dan masyarakat Indonesia yang majemuk, serta memfasilitasi penyebaran dan pemahaman ajaran Islam secara lebih luas dan mendalam.

KAJIAN TEORITIS

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam perkembangan agama Islam di Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, agama Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia, dan bahasa Indonesia telah berperan sebagai sarana utama dalam penyebaran ajaran agama Islam.

Bahasa, agama, masyarakat, dan budaya memiliki hubungan yang saling terkait dan sulit untuk dipisahkan satu sama lain. Bahasa menjadi media utama dalam menyebarkan dan memahami ajaran-ajaran agama. Menurut Keane (1997), bahasa memiliki peran penting dalam membentuk konsep-konsep keagamaan dan menyampaikan makna-makna spiritual kepada penganutnya. Bahasa juga berperan dalam melestarikan dan mentransmisikan tradisi keagamaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Teori Bahasa dan Identitas Budaya (Fishman, 1996) berpendapat bahwa bahasa memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya suatu kelompok masyarakat, termasuk identitas keagamaan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran dalam membentuk identitas budaya masyarakat Indonesia yang beragam, termasuk identitas keislaman. Menurut Samarin (1976), bahasa memiliki fungsi liturgis (dalam ritual keagamaan), puitis (dalam teks-teks suci), dan homiletis (dalam khotbah dan ceramah keagamaan). Bahasa Indonesia digunakan dalam ketiga fungsi tersebut dalam konteks Islam di Indonesia, seperti dalam khutbah, pengajian, dan pembacaan kitab suci Al-Quran.

Dalam konteks sosiolinguistik Wardhaugh (2006) berpendapat bahwa bahasa yang digunakan dalam konteks keagamaan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelas sosial, usia, gender, dan latar belakang budaya. Dalam konteks Islam di Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial tersebut, seperti penggunaan bahasa Indonesia yang lebih formal dalam khutbah Jumat dibandingkan dengan pengajian informal.

Ada pula teori yang mengkaji peran terjemahan dalam penyebaran dan pemahaman teks-teks keagamaan. Menurut Nida (1964), terjemahan memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam teks-teks keagamaan kepada penganut agama yang berbeda latar belakang bahasa dan budaya. Terjemahan Al-Quran dan kitab-kitab Islam ke dalam bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam penyebaran dan pemahaman ajaran Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan adalah studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data yang kemudian ditelaah secara mendalam. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang telah dilakukan sehubungan dengan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masuknya Agama Islam di Indonesia

Agama Islam masuk ke Indonesia melalui perjalanan yang panjang, dibawa oleh kaum muslim dari berbagai belahan bumi. Beberapa teori mengungkapkan bahwa ajaran islam masuk melalui pedagang yang berdagang sambil berdakwah ataupun melalui ulama atau ahli agama yang sengaja datang ke Indonesia untuk menyiarkan agama Islam. Thomas Walker Arnold berpendapat bahwa sulit untuk menentukan waktu pasti kedatangan Islam ke Indonesia. Namun, sejak abad ke-2 sebelum Masehi orang-orang Ceylon aktif berdagang dan mengalami perkembangan pesat saat menjalin perdagangan dengan orang Cina pada saat memasuki abad ke-7 Masehi. Kemudian, pada pertengahan abad ke-8, orang Arab telah mencapai Kanton. Islam hadir di Indonesia sejak abad ke-7 dan ke-8 Masehi. Meskipun

demikian, dakwah baru mulai berkembang pada abad ke-11 dan ke-12 Masehi. Artinya, dakwah di Indonesia telah berlangsung selama beberapa abad pada masa-masa awal.

Agama Islam awalnya diperkenalkan oleh pedagang Gujarat, diikuti oleh pedagang Arab dan Persia. Mereka menyebarkan agama Islam saat berdagang di seluruh Indonesia. Ada spekulasi bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 atau ke-8 Masehi karena pada periode tersebut terdapat perkampungan Islam di sekitar selat Malaka. Selain berdagang, agama Islam juga disebarkan melalui kegiatan dakwah, seperti yang dilakukan oleh para Walisongo di pulau Jawa. Mereka adalah para pendakwah dan ulama yang menyebarkan agama Islam dengan pendekatan sosial-budaya.

Beberapa teori mengenai masuknya agama Islam ke Indonesia adalah sebagai berikut.

a) Teori Arab

Teori Arab menyatakan bahwa Islam diperkenalkan dan tersebar ke Nusantara langsung dari Arab pada abad ke-7 dan ke-8 M, terutama saat Kerajaan Sriwijaya memperluas kekuasaannya. Tokoh-tokoh yang mendukung teori ini antara lain Crawford, Keijzer, Niemann, de Hollander, Hasymi, Hamka, Al-Attas, Djajadiningrat, dan Mukti Ali. Bukti-bukti sejarah yang mendukung teori ini cukup kuat. Pada abad ke-7 dan ke-8 M, selat Malaka sudah menjadi jalur perdagangan yang ramai dilalui oleh pedagang Muslim dalam pelayaran dagang mereka menuju ke wilayah Asia Tenggara dan Asia Timur. Berita Cina Zaman Tang menyebutkan keberadaan masyarakat Muslim sudah ada di Kanfu (Kanton) dan Sumatera pada saat itu. Beberapa pendapat mengemukakan bahwa mereka adalah utusan-utusan dari Bani Umayyah yang bertujuan menjajaki peluang perdagangan. Selain itu, Hamka juga mengungkapkan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada tahun 674 M. Berdasarkan Catatan Tiongkok, pada masa itu, seorang utusan Arab bernama Ta Cheh atau Ta Shih (kemungkinan Muawiyah bin Abu Sufyan) datang ke Kerajaan Ho Ling (Kalingga) di Jawa yang diperintah oleh Ratu Shima. Informasi tentang Ta-Shih juga ditemukan

dalam berita dari Jepang yang ditulis pada tahun 748 M, yang menyebutkan keberadaan kapal-kapal Posse dan Ta-Shih K-Uo.

b) Teori Gujarat (India)

Teori ini didukung oleh para sarjana Belanda yang berpendapat bahwa Islam di Nusantara berasal dari anak benua India, khususnya Gujarat dan Malabar. Pojnappel mengemukakan bahwa orang Arab yang mengikuti mazhab Syafi'i bermigrasi dan menetap di India, kemudian membawa Islam ke Nusantara. Teori ini diperluas oleh Snouck Hurgronje, yang berpendapat bahwa ulama-ulama dari Gujarat adalah yang pertama dalam menyebarkan Islam di Nusantara, baru kemudian diikuti oleh orang-orang Arab.

c) Teori Persia

Teori ini mengemukakan bahwa Islam yang masuk ke wilayah Nusantara awalnya berasal dari Persia, bukan dari yang lain. Dasar teori ini adalah kemiripan unsur-unsur kebudayaan Persia, terutama keberadaan kaum Syi'ah dalam kebudayaan Islam di Nusantara.

d) Teori Cina

Teori ini menguraikan bahwa etnis Cina Muslim memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di Nusantara. Sebelumnya, teori Arab telah menegaskan bahwa hubungan antara Arab Muslim dan Cina sudah terjalin sejak abad pertama Hijriah. Ini mengindikasikan bahwa Islam masuk ke Nusantara melalui jalur perdagangan yang sama dengan Cina. Islam tiba di Canton (Guangzhou) pada masa pemerintahan Tai Tsung (627-650 M) dari Dinasti Tang di Cina, dan masuk ke Nusantara di Sumatera saat Sriwijaya berkuasa. Di pulau Jawa, pada tahun 674 M, Islam diakui tiba melalui utusan raja Arab bernama Ta cheh/Ta shi yang berkunjung ke kerajaan Kalingga yang dipimpin oleh Ratu Sima. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam masuk ke Nusantara secara bersamaan dengan kehadiran Cina. Namun, teori tersebut tidak mengulas secara detail tentang awal mula kedatangan Islam, fokusnya lebih pada peran Cina dalam pelaporan sejarah, yang memberikan bukti bahwa Islam sudah hadir di Nusantara pada awal Abad Hijriah.

2. Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Perkembangan Agama Islam di Indonesia

Bahasa Indonesia yang kita kenal saat ini berakar dari bahasa Melayu. Sebagai bahasa perantara atau *lingua franca*, bahasa Melayu telah lama digunakan tidak hanya di Kepulauan Nusantara, tetapi juga di hampir seluruh Asia Tenggara. Prasasti-prasasti kuno yang menggunakan bahasa Melayu juga menjadi bukti sejarah yang menguatkan hal ini.

Secara resmi, penggunaan nama “Bahasa Indonesia” ditegaskan pada peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Penetapan ini memiliki makna politis karena bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat perjuangan oleh kaum nasionalis dalam mencapai cita-cita negara Indonesia merdeka dan berdaulat. Meskipun demikian, fakta sejarah menunjukkan bahwa sebelum tahun 1928, telah ada gerakan kebangsaan yang menggunakan istilah “Indonesia” dan telah muncul konsep tentang bahasa Indonesia pada masa itu.

Penyebaran agama Islam di wilayah Nusantara berpengaruh besar pada perkembangan bahasa Melayu, yang kemudian menjadi bahasa Indonesia. Keterkaitan erat antara agama Islam dan bahasa Arab membuat keduanya seperti dua sisi dari mata uang yang tak terpisahkan. Bahasa Arab, sebagai sarana komunikasi utama, memainkan peran kunci dalam penyebaran Islam, sementara bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perhubungan di Indonesia, terutama di Selat Malaka yang menjadi pusat perdagangan. Keduanya menjadi *Lingua Franca*, dengan bahasa Arab mendominasi dalam konteks agama Islam, namun bahasa Melayu tetap penting dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, terjadi campuran dan perpaduan antara kedua bahasa ini yang mencerminkan keseimbangan dan pentingnya keduanya dalam konteks sosial-budaya di Indonesia.

Penyebaran agama Islam di wilayah Nusantara memberikan dampak signifikan pada perkembangan bahasa Melayu (bahasa Indonesia), di antaranya adalah munculnya abjad Jawi. Abjad Jawi, juga dikenal sebagai Yawi di Patani, Gundhil di Jawa, dan Pegon serta Jawoe di Aceh, merupakan sistem penulisan bahasa Melayu menggunakan huruf Arab. Selain itu, pengaruh Islam juga tercermin dalam adopsi fonem, imbuhan, kosakata, dan terminologi keagamaan, politik, ekonomi, dan pengkalenderan. Selain itu, pentingnya pengaruh tersebut ditegaskan melalui dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 mengenai Pedoman Transliterasi Huruf Arab ke dalam Huruf Latin.

a. Peranan Bahasa Indonesia dalam Dakwah dan Komunikasi Agama

Awalnya, Islam hanya tersebar di kalangan keluarga dan kerabat Nabi Muhammad, kemudian meluas ke seluruh penjuru Arab dan bahkan ke luar wilayah tersebut. Penyebaran ini dipermudah oleh peranan penting bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif. Peranan bahasa sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah juga terlihat dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia. Islam diperkenalkan oleh pedagang Persia dan Gujarat di daerah-daerah pesisir yang menjadi pusat perdagangan pada masa itu. Seiring berjalannya waktu, Islam menyebar luas di seluruh nusantara, membentuk kerajaan-kerajaan Islam di mana-mana. Hal ini menjadikan Indonesia saat ini mayoritas berpenduduk muslim. Penyebaran Islam yang begitu cepat dan merata ini tentu tidak lepas dari peranan vital bahasa Indonesia dalam menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bukti konkretnya terlihat dari meningkatnya jumlah acara televisi yang didedikasikan untuk penyiaran agama dan peningkatan jumlah penerbitan buku keagamaan setiap tahunnya.

b. Peranan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Agama Islam

Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam Pendidikan Agama Islam, di mana berfungsi sebagai medium komunikasi dan instruksi dalam proses pendidikan agama di Indonesia. Bahasa ini memfasilitasi interaksi antara siswa dan pendidik untuk saling memahami dan berkomunikasi dengan baik dalam konteks pendidikan agama Islam. Selain itu, Bahasa Indonesia juga bertanggung jawab dalam menyampaikan materi agama Islam kepada siswa, meningkatkan pemahaman mereka. Dalam hal ini, penggunaan Bahasa Indonesia dalam pendidikan agama Islam memungkinkan para pendidik untuk efektif mengkomunikasikan nilai-nilai agama kepada siswa, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam melalui bahasa yang familiar bagi mereka. Sebagai akibatnya, peran Bahasa Indonesia dalam mendukung pendidikan agama Islam di Indonesia sangatlah signifikan.

c. Peranan Bahasa Indonesia dalam Perkembangan Sastra Islam

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk identitas masyarakat multikultural Indonesia, termasuk dalam pengembangan sastra Islam. Bahasa ini berperan sebagai penghubung antarbudaya etnis yang beragam di Indonesia. Dalam ranah sastra, Bahasa Indonesia memperkuat eksistensi sastra modern Indonesia dengan menghadirkan karya-karya yang mencerminkan nilai-nilai Islam, serta memperkaya warisan sastra Islam di Indonesia. Dalam perspektif sastra Islam, sejarahnya erat kaitannya dengan perkembangan sastra Arab karena Bahasa Arab adalah bahasa utama dalam Islam dan Alquran dianggap sebagai karya sastra paling agung yang memberikan inspirasi dan pengaruh besar bagi sastra Islam. Oleh karena itu, peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia sangat penting dalam mengembangkan sastra Islam, baik dengan menghasilkan karya-karya yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam maupun dalam menyebarkan dan memfasilitasi pemahaman sastra Islam di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jalur masuknya Islam ke Nusantara melalui para pedagang dari Arab, Gujarat, Persia, dan Cina memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan agama Islam di Indonesia. Bahasa Melayu, yang menjadi cikal bakal bahasa Indonesia, memainkan peran penting sebagai media komunikasi dalam penyebaran dan pengembangan ajaran Islam melalui aktivitas dakwah, pendidikan, serta karya sastra bernapaskan Islam. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat dan saling memperkuat antara Islam dan konteks sosial-budaya masyarakat Indonesia. Penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai hubungan antara masuknya Islam dengan perkembangan bahasa Melayu/Indonesia, termasuk menganalisis dampak spesifik dari masing-masing jalur penyebaran Islam. Diperlukan alokasi sumber daya yang memadai serta dukungan terhadap pendidikan agama Islam dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai media pengajaran agar dapat menyampaikan nilai-nilai keislaman secara lebih efektif kepada generasi muda. Serta mendorong pengembangan sastra Islam di Indonesia untuk

memperkaya khazanah kesusastraan nasional dan menyebarluaskan pemahaman tentang nilai-nilai Islam di masyarakat. Hal ini dapat mempererat ikatan antara Islam dan bahasa Indonesia serta memperkaya pemahaman dan penghayatan masyarakat terhadap kedua aspek tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Azaz Alfian, M., Ainur Rohmah, A., Farista, E., Kurniawan, B., Trunojoyo Madura Alamat, U., Raya Telang, J., Telang Inda, P., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2024). *Bahasa Indonesia sebagai Simbol Kesatuan dalam Dinamika Era Globalisasi pada Masyarakat Kamal*. 2(1). <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.578>
- Dinihari, Y., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Biologi, P., & Guru Sekolah Dasar, P. (t.t.-a). RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur. Dalam *Daerah Khusus Ibukota Jakarta* (Vol. 13760, Nomor 2).
- Dinihari, Y., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Biologi, P., & Guru Sekolah Dasar, P. (t.t.-b). RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur. Dalam *Daerah Khusus Ibukota Jakarta* (Vol. 13760, Nomor 2).
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (t.t.). *Bahasa dan Agama Ening Herniti*. <https://www.researchgate.net/publication/351831985>
- Keragaman, B., & Zamzani, B. (t.t.). *EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DALAM PENDIDIKAN*.
- Maharany¹, I., Azizah², H. N., Hasanah³, N. U., Imani⁴, N., Arosad⁵, M. F., Hadi⁶, M. I., & Rizkiah⁷, N. H. (2023). Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Masuknya, S., |abdul Mujib, I., & Mujib, A. (t.t.). *SEJARAH MASUKNYA ISLAM DAN KERAGAMAN KEBUDAYAAN ISLAM DI INDONESIA: Vol. XI*.
- Nasution, A. S., Anis,) ;, Wani, S., Syahputra,) ; Edi, Bahasa, T., Fakultas, I., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 197–202.
- Nurhayati, E., & Junaedi, D. (t.t.). *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama DAKWAH ISLAM MELALUI KARYA SASTRA*.
- Rina Kus Afriana, N., & Qalyubi, I. (t.t.). *Peran Bahasa dalam Teks-Teks Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam*. <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>

- Santosa, P., Pengembangan, B., & Bahasa, P. (2018). *PERAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DALAM KONTEKS MASYARAKAT MULTIKULTURAL*.
<https://www.researchgate.net/publication/326579325>
- Syaifuddin, H. S. A. (t.t.). *Sastra dan Islam Catatan Seputar Dialektika Sistem Nilai*.
- Syi'aruddin, M. A. (t.t.). *BAHASA, SASTRA, DAN AGAMA SASTRA DAN AGAMA: TRANSFORMASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DALAM KARYA SASTRA*.
https://www.academia.edu/5875465/Sastra_dalam_Era_Industri_Kreatif.
- Tasawuf, I., Agama, I., Dar, I., Rokan, A., & Riau, H. (2023). Peradaban Islam Di Indonesia Ismail Pane. *Journal of Education and Culture*, 3(1).
- Busro, M. M. (2016). Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 129-158.
- Husni, Z. M., & Rahman, I. (2020). Islam, Kearifan Lokal, Komunikasi Dakwah; Menakar Konsep Islam Nusantara. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 92-102.
- Tarigan, M., Audry, F., Tambunan, F. A. Z. S., Badariah, P. P. N., & Rohani, T. (2023). Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1658-1663.
- Miftahuddin, M. (2020). Sejarah Media Penafsiran di Indonesia. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 6(2), 117-143.
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 252-266.
- Maman, M., Rachman, M. S., Irawati, I., Hasbullah, H., & Juhji, J. (2021). Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 255-266.